



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



gain
Global Alliance for
Improved Nutrition

TANTANGAN, PELUANG, DAN FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN KEGIATAN SBNP DI INDONESIA

Tantangan

- Besarnya permasalahan gizi dan perilaku berisiko kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja.
- Kebijakan yang harus mampu mengimbangi pesatnya perkembangan permasalahan.
- Ketergantungan yang tinggi dari daerah terhadap arahan dari pusat.
- Komponen program dan layanan yang belum berjalan optimal.
- Pembagian peran dan tanggung jawab serta koordinasi para pemangku kepentingan baik antar level serta lintas sektor yang belum optimal.

Peluang

- Adanya dasar perundang-undangan yang jelas sebagai dasar kebijakan:
 - Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 28 ayat 2.
 - UU No. 23 tahun 2002 yang direvisi pada tahun 2014 sebagai UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
 - Peraturan Kementerian Kesehatan No. 25 Tahun 2014.
- 83% anak dan remaja (usia 5-17 tahun) di Indonesia berstatus masih sekolah¹.
- Pelaksanaan di lingkungan sekolah sebagai sarana promosi kesehatan yang efektif dan efisien.
- Berbagai institusi/lembaga memiliki visi dan misi yang sama untuk meningkatkan praktik baik dan status gizi anak dan remaja melalui promosi gizi berbasis sekolah.

Faktor Kunci

- Dukungan pemerintah: Kebijakan yang responsif, tata kelola organisasi yang efisien, kepemimpinan yang solid, serta pendanaan berkelanjutan.
- Koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan.
- Intervensi yang efektif dan efisien.
- Peningkatan kapasitas pengelola program.
- Kepemimpinan dan implementasi program di sekolah:
 - Komitmen dan dukungan kepala sekolah/madrasah, serta partisipasi aktif guru dan orang tua yang didapat melalui pendekatan yang baik dan rutin.
 - Pengakuan dan penghargaan dari kepala sekolah serta dinas terkait terhadap guru.
 - Pengintegrasian pelaksanaan gizi seimbang (makan seimbang, aktivitas fisik, kebersihan diri dan lingkungan, pemantauan berat badan) dalam kurikulum dan kegiatan rutin sekolah.
 - Keterlibatan siswa/anak didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pada setiap program Promosi Gizi Berbasis Sekolah.
 - Kebijakan pengelolaan kantin sekolah sebagai salah satu media promosi kebiasaan makan yang bergizi dan aman.
- Pendekatan dengan komunitas yang lebih luas.
- Pemanfaatan teknologi informasi.
- Evaluasi dan monitoring yang rutin.